

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi tolak ukur bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi serta mempunyai peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia, mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, sistematis, dan logis. Matematika juga telah memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hal yang sederhana seperti perhitungan dasar sampai hal yang kompleks.

Dalam dunia pendidikan, tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2013 (kemendikbud, 2013) menekankan pada dimensi pedagogis modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah), pendekatan saintifik bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek kognitif dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah aspek kemampuan pemecahan masalah matematis.

Salah satu materi pelajaran matematika yang berkaitan erat dengan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah materi system persamaan linier dua variabel. Menurut wijaya dalam wahyuddin (2016:251) penyelesaian soal cerita merupakan kegiatan pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam suatu soal cerita matematika merupakan suatu proses yang berisikan langkah-langkah yang benar dan logis dalam mendapatkan penyelesaian.

Dari uraian diatas menunjukkan betapa penting mempelajari matematika dalam menyusun kemampuan berpikir siswa, memahami masalah, serta memecahkan

masalah, berkomunikasi, mengaitkan materi matematika dengan keadaan konkrit atau keadaan yang sebenarnya. Kemampuan yang erat kaitannya dengan karakteristik matematika dalam berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan pemecahan masalah, kemampuan dalam pemecahan masalah setiap siswa tentunya berbeda-beda. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut, salah satunya adalah tipe kepribadian siswa, perbedaan antar kepribadian itulah yang membuat setiap siswa memiliki taraf kemampuan dalam pemecahan masalah berbeda-beda pula.

Selanjutnya Mulyadi (Sirri dkk, 2020:48) mengatakan bahwa kesulitan belajar yang di alami seseorang dengan kondisi psikologinya saling mempengaruhi. Hal itu berarti kondisi psikologi setiap orang mempengaruhi kesulitan belajar yang menimbulkan kesulitan belajar itu bervariasi. Berkaitan dengan ilmu psikologi, peneliti menyoroti pada kepribadian.

Berdasarkan dari pendapat Alwisol (Sirri dkk,2020:48) tingkah laku atau karakter masing-masing peserta didik itu berbeda-beda yang mengakibatkan adanya perbedaan dalam cara berfikir, cara belajar, dan kesulitan yang dialami.

Menurut Widura dalam Hasmila dan Shabri (2016:2-3) ada berbagai macam pendekatan teori kepribadian, namun yang paling banyak di gunakan dan di terapkan adalah teori tipe kepribadian yang di perkenalkan oleh Hippocrates yang membagi tipe kepribadian menjadi empat, yaitun tipe koleris (choleric), sanguinis (sanguine), melankolis (melancholic), dan plegmatis (phlegmatic).

Dari pendapat widura di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah sikap yang khas dimiliki oleh setiap individu dalam berperilaku sehingga dapat dibedakan dengan individu yang lain. Setiap kepribadian siswa tentunya berbeda-beda, tidak ada kepribadian yang sama seutuhnya. Oleh karena itu ketika di hadapkan dengan suatu masalah setiap pribadi tentulah mempunyai cara menyelesaikannya sendiri dan memiliki titik rumit yang berbeda antar kepribadian itu sendiri. Disini, peran guru sangat penting untuk mengetahui bagaimana guru memperlakukan siswa tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, yang membahas tentang kepribadian dan kesulitan belajar matematika, di perkuat lagi oleh data hasil wawancara yang di lakukan dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMPN 10 kab. Tebo, di peroleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah atau masih di bawah KKM, terutama saat menyelesaikan soal cerita. Dimana siswa cenderung tidak mampu membaca soal dengan baik, siswa tidak mampu mengingat konsep atau prinsip yang harus di gunakan dalam pemecahan masalah, siswa tidak mampu memahami permasalahan yang ada sehingga siswa tidak mampu menggunakan prosedur atau langkah untuk memecahkan masalah, siswa tidak mampu menguasai konsep dan memilih strategi yang tepat dalam memecahkan masalah, serta siswa tidak mampu menganalisis jawaban apakah data kekeliruan yang di lakukan siswa dalam menjawab soal.

Hal tersebut menunjukan jika kemampuan pemecahan masalah matematis sangat di butuhkan dalam menyelesaikan masalah matematika, Kemampuan pemecahan

masalah matematika ini lah yang menjadi tolak ukur potensi diri peserta didik. Sependapat dengan Ismail (2016:31) dalam rangka pengembangan potensi diri, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa mengalami banyak kesulitan.

Berdasarkan pertimbangan dari wawancara bersama guru matematika di SMPN serta di perkuat oleh pendapat beberapa ahli, terutama pendapat Alwisol dan pendapat ismail. Alwisol mengatakan bahwa kepribadian yang berbeda mengakibatkan adanya perbedaan dalam cara berfikir, cara belajar, dan kesulitan yang di alami. Kemudian Ismail yang mengatakan bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa yang mengalami banyak kesulitan. Peneliti memandang penting untuk memperoleh informasi tentang apa saja kesulitan yang di alami oleh siswa melankolis dalam menyelesaikan soal cerita, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah Matematika Siswa *Melankolis* Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Di Kelas VIII SMP**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesulitan-kesulitan pemecahan masalah yang dialami siswa tipe kepribadian melankolis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita di kelas VIII SMP?

2. Apa saja factor penyebab kesulitan-kesulitan pemecahan masalah yang dialami siswa tipe kepribadian melankolis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita di kelas VIII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan pemecahan masalah yang dialami siswa tipe kepribadian melankolis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita di kelas VIII SMP.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kesulitan pemecahan masalah yang dialami siswa tipe kepribadian melankolis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita di kelas VIII SMP?

1.4 Manfaat Penelitian

Secara operasional manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memperoleh informasi mengenai kesulitan pemecahan masalah siswa tipe kepribadian melankolis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita. Informasi ini dapat dijadikan dasar dalam memilih dan menentukan metode pengajaran yang tepat guna untuk mengatasi kesulitan siswa tipe kepribadian melankolis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai sumbangan teori tentang kesulitan pemecahan masalah siswa tipe kepribadian melankolis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita.

3. Sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita.